

Pengembangan Media *Career Card* untuk Kesadaran Karir di SMP Negeri 2 Palangka Raya

Hanikhatul Munawarah¹, Fendahapsari Singgih Sendayu², Esty Pan Pangestie³
E-mail: mhanikhatul@gmail.com¹, fendahapsari@fkip.upr.ac.id², estypangestie@bk.upr.ac.id³

doi: <https://doi.org/10.52850/jpn.v24i2.11143>

History article

Received: 18 October 2023

Accepted: 11 February 2024

Published: 29 February 2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan media career card dan mengetahui apakah media career card berguna untuk kesadaran karir di SMP Negeri 2 Palangka Raya

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (RnD) yaitu penelitian dan pengembangan yang hasil akhirnya menghasilkan sebuah produk yaitu career card untuk kesadaran karir. Model pengembangan yang digunakan peneliti diadopsi dari Borg and Gall dengan 6 tahapan penelitian pengembangan. Sampel diambil dengan Teknik Purposive Sampling sehingga kriteria pemilihan sampel, yaitu 8 siswa dari kelas VII-7 SMPN 2 Palangka Raya. Alat pengumpulan data utama yang digunakan peneliti adalah kuesioner, peneliti memberikan kuesioner untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan sebelum dan sesudah penggunaan media career card untuk kesadaran karir. Kemudian data dianalisis menggunakan statistik parametrik dari Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS 25 dengan hasil data berdistribusi normal. Peneliti akhirnya menarik kesimpulan berdasarkan hasil dari statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan uji-t dengan menggunakan uji paired sample t test menunjukkan sig. 0,000 < 0,05 dan nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu 26,200 > 2,213 maka hipotesis null (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan media career card untuk kesadaran karir siswa.

Kata Kunci: Media career card, kesadaran karir

Abstract

The purpose of this research was to determine the service of career card media and find out whether career card media is useful for student career awareness at SMP Negeri 2 Palangka Raya

This research uses a Research and Development (RnD) approach, namely research and development whose final results produce a product,

¹ Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Palangka Raya.

² Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Palangka Raya.

³ Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Palangka Raya.

namely a career card for career awareness. The development model used by researchers is admitted from Born and Gall with 6 stages of development research. Samples were taken using the Purposive Sampling Technique so that the sample selection criteria were 8 students from grades VII-7 SMPN 2 Palangka Raya. The main data collection tool used by researchers is questionnaires, researchers provide questionnaires to find out whether or not there are changes before and after the use of career card media for career awareness. Then the data were analyzed using parametric statistics from Kolmogorov-Smirnov with the help of SPSS 25 with the results of normally distributed data. The conclusions based on the results of statistics.

The results showed that the t-test calculation using the paired sample t test showed sig. 0.000 < 0.05 and the calculated t value is compared with the Tabel t value which is 26.200 > 2.213 then the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. Thus, it can be concluded that there is a significant difference between before and after the use of media career cards for student career awareness.

Keywords: *Media career card, career awareness*

Pendidikan merupakan upaya untuk memajukan tumbuhnya manusia yang mempunyai kekuatan batin serta karakter dan memajukan pikiran dengan menunjukkan meningkatnya kecerdasan serta berani berpikir realistik yang mengikat kebebasan, menurut Ki Hadjar Dewantara dalam Febriyanti (2021). Pendidikan tidak lepas dari kehidupan sekolah untuk siswa, terlebih di setiap sekolah memiliki layanan Bimbingan dan Konseling.

Keberhasilan di dunia pendidikan sangat penting bagi siswa, oleh karena itu diperlukan pemberian layanan Bimbingan dan Konseling pada siswa, selain itu untuk membantu siswa mencegah dan menanggulangi masalah yang dialami siswa, dan membantu siswa dalam mengembangkan kehidupan pribadi, sosial, belajar dan karir. Dalam layanan Bimbingan dan Konseling terdapat layanan bimbingan karir, menurut Aryani dan Raid (dalam Achmad et al., 2021) layanan bimbingan karir dapat digunakan di SMP untuk membantu mengembangkan kesadaran karir siswa karena siswa perlu mempersiapkan karirnya sejak SMP.

Setiap individu ingin memiliki karir yang sukses namun karir tidak bisa dicapai secara instan, memerlukan persiapan dan waktu yang panjang untuk menggapai karir, maka dari itu individu harus mematangkan karir sebelum masuk ke dunia karir. Memiliki kematangan karir merupakan kesiapan individu dalam menentukan serta membuat pilihan karir dan menyadari hal-hal yang diperlukan saat membuat keputusan karir, untuk mencapai tahap kematangan

karir individu perlu menyiapkan diri dengan baik dan dapat mempersiapkan kematangan karir di usia remaja.

Saat masa remaja hingga dewasa perlu mempersiapkan karir dengan matang, memerlukan kesadaran karir dalam mempersiapkan karir yang baik, karena kurang memiliki kesadaran karir akan mendatangkan berbagai kerugian terlebihnya kerugian dalam biaya dan waktu yang sudah dikeluarkan, Selviana, dkk dalam Fikri (2021), jika kesadaran karir siswa rendah maka akan menghambat karir dimasa siswa dewasa nanti.

Kesadaran karir juga termasuk dari bagian pengembangan karir, sesuai dengan asumsi Super dalam Brown dan Lent (2013) bahwa pengembangan karir individu akan terus terjadi perubahan bersamaan dengan meningkatnya pengalaman dan kemampuan yang dimiliki individu dan didukung dengan adanya faktor eksternal, seperti ekonomi, sosial, tuntutan dan tekanan. Oleh karena itu, individu perlu mengembangkan kesadaran karir untuk bekal masa depan agar terencana dengan baik dan mempermudah penuntasan tugas perkembangan karir selanjutnya. Kesadaran karir merupakan hal penting siswa yang harus dimiliki, karena siswa sudah mulai memikirkan cita-cita dan mempertimbangkan bakat untuk memilih pendidikan lanjutan atau karir yang diminati, Harsanti & Nursalim (dalam Antarangsa Bimbingan Dan Konseling et al., n.d.) , kesadaran karir juga akan membuat siswa menjadi lebih terarah dalam menentukan karir dimasa depannya.

Menurut Brown dalam Lidyasari (2019) kesadaran karir atau *career awareness* merupakan pandangan seorang individu tentang lingkup karir secara menyeluruh dan mengarah ke identitas karir atau peran yang terdapat di dunia karir, tahapan *career awareness* merupakan tahapan awal dari perkembangan karir dalam pendidikan karir.

Kesadaran karir dapat dikembangkan melalui bimbingan karir, bimbingan karir merupakan bagian dari layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Bimbingan karir secara umum bertujuan untuk memberikan wawasan tentang karir bagi siswa sesuai dengan perkembangan siswanya serta memberikan bantuan kepada siswa agar memiliki *career awareness* atau kesadaran karir seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga siswa mampu mengenali potensi dirinya dan mengenal berbagai ragam karir di sekitarnya,

Layanan bimbingan dan konseling bidang karir di sekolah belum mencukupi kebutuhan siswa terutama masalah kesadaran karir siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang didapatkan dari guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Palangka

Raya mengatakan bahwa siswa kelas VII masih belum mengenal berbagai ragam jenis karir banyak siswa yang hanya mengetahui beberapa macam karir, belum memahami tugas dari karir tersebut, dan kurangnya informasi yang cukup untuk memahami beragam jenis karir. Selain itu Kesadaran karir siswa kelas VII SMP Negeri 2 Palangka Raya dapat dikatakan rendah karena saat dilakukan bimbingan klasikal di kelas siswa ditanya tentang cita-cita nya, siswa menjawab dengan ragu-ragu bahkan ada beberapa siswa yang menjawab jika memilih cita-cita karena keinginan orang tua hingga memilih cita-cita mengikuti teman-temannya, sehingga belum memiliki gambaran yang lebih spesifik lagi tentang cita-cita dan cara menggapai cita-citanya.

Kesadaran karir atau *career awareness* yang terjadi di SMP Negeri 2 Palangka Raya sesuai dengan beberapa kompetensi perkembangan *career awareness* dari ASCA *student standards* yang menyatakan bahwa kesadaran karir yang kurang adalah siswa belum mampu menemukan, mengevaluasi dan menafsirkan informasi karir, siswa belum sadar akan kemampuan, keterampilan, minat dan motivasi pribadi, siswa belum memahami pentingnya suatu perencanaan, dan siswa belum mampu membuat keputusan untuk karir.

Dari fenomena yang ditemukan dilapangan, maka dapat diartikan bahwa kesadaran karir sejak duduk dibangku SMP itu perlukan untuk masa depan, apabila siswa kurang mendapatkan cukup informasi tentang karir akan muncul bermacam masalah di jenjang pendidikan selanjutnya dimasa depan. Dampak yang didapatkan siswa jika kesadaran karir nya kurang, jika siswa salah memilih jurusan tidak sesuai minat akan mengalami stress atau bahkan ingin keluar dari sekolah karena merasa tidak nyaman, sehingga siswa tidak menyelesaikan sekolahnya dengan maksimal. Selain itu setelah lulus siswa akan bingung melanjutkan kemana setelah lulus sekolah, terlebih Kemendikbud, 2010 dalam Alfaiz et al. (2021) sudah banyak melakukan perubahan pada sistem pendidikannya, yaitu lembaga pendidikan memperispkan generasi yang berkarakter, terampil, dan berkemampuan dalam bidang atau bakatnya serta siap berkarir.

Menumbuhkan kesadaran karir siswa memerlukan peran guru BK untuk memberikan informasi serta pengetahuan yang dibutuhkan siswa tentang karir namun tidak hanya memberikan informasi, cara penyampaian informasi, tempat, dan waktu yang menyenangkan juga mempengaruhi proses penyampaian informasi agar mudah diterima siswa. Berdasarkan hasil wawancara pada guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Palangka Raya, upaya

yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu siswa yang masih kurang kesadaran karirnya, bahwa guru Bimbingan dan Konseling saat memberikan materi tentang karir di kelas masih menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa kurang tertarik dengan materi tersebut, seperti ceramah dan menggunakan power point.

Dari fenomena tersebut terdapat keinginan penulis untuk melakukan penelitian dengan mengembangkan media *career card*, penulis mengharapkan dengan adanya media tersebut dapat membantu guru BK dalam memberikan layanan tentang kesadaran karir dan siswa mudah memahami materi dengan cara yang menyenangkan serta mudah dipahami.

Menurut Geldard dalam Bagaskara et al. (2021) mengatakan bahwa memilih media kartu sebagai alat pemberian informasi adalah sesuai dengan kemampuan, aktivitas dan kebutuhan anak. Faktor memilih media disesuaikan dengan lingkup usia perkembangan anak, dengan memilih media *career card* ini saat melihat gambar siswa akan merasa terbantu dengan informasi yang disajikan dalam *career card* dengan baik. *Career card* dapat membantu serta melatih siswa untuk mengkomunikasikan antara keinginannya, bakat yang dimiliki, merencanakan, memilih serta mengambil keputusan untuk melanjutkan studi lanjut dan karirnya.

Media *career card* merupakan sebuah kartu yang memiliki dua sisi, sisi belakang terdapat clue gambar karir dan sisi depan terdapat *barcode* yang akan dipindai setelah melakukan permainan media *career card*. *Barcode* tersebut berisikan penjelasan mengenai profesi karir yang terdapat pada sisi belakang kartu. Ukuran media *career card* 11 cm × 8 cm. Selain itu, terdapat buku panduan yang berukuran B5 (18,2 cm × 23,7 cm), isi dari panduan adalah yang tentang cara permainan *career card*. Dengan memiliki informasi dan pengetahuan yang cukup tentang karir diharapkan siswa memiliki kesadaran karir.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah kesadaran karir siswa dan menghasilkan media *career card* yang berpengaruh untuk kesadaran karir siswa di SMP Negeri 2 Palangka Raya.

Metode Penelitian

Dalam penelitian pengembangan media *career card* untuk kesadaran karir di SMP Negeri 2 Palangka Raya menggunakan model pengembangan dari Borg dan Gall yang

disederhanakan menjadi enam tahap yaitu: Potensi dan masalah, Pengumpulan data, Desain produk, Validasi desain, Perbaikan desain, dan Uji coba produk.

Hasil yang akan dicapai dalam penelitian pengembangan ini adalah media *career card* dan buku panduan tentang media *career card*, terdapat empat aspek (akseptabilitas) yang dikembangkan sebagai dasar penilaian buku panduan, yaitu aspek kelayakan, kegunaan, ketepatan, dan kepatutan. Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan media *career card* untuk kesadaran karir di SMP Negeri 2 Palangka Raya adalah uji ahli materi, uji ahli media, uji ahli praktisi, dan uji coba kelompok kecil. Ahli validasi merupakan dosen dari program studi Bimbingan dan Konseling, dan guru Bimbingan dan Konseling. Sedangkan uji kelompok kecil pada penelitian menggunakan desain *one group pre-test dan post test*. Jenis data dalam penelitian pengembangan yang digunakan yaitu data kuantitatif dan kualitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII-7 SMP Negeri 2 Palangka Raya dengan jumlah 32 siswa, sedangkan sampel penelitian ini adalah 8 siswa, terdiri dari 4 laki-laki dan 4 perempuan. Terdapat beberapa karakteristik yang diambil untuk sampel penelitian ini yaitu: 1) Siswa yang belum mengetahui karir yang diinginkan dan beragam karir sehingga belum mulai mempersiapkan diri, 2) Siswa belum mengerti jika belajar di sekolah dapat membantu mereka dalam karirnya, 3) Siswa belum memahami bagaimana cara mencapai karir yang diinginkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angket dan lembar validasi, observasi, dan dokumentasi. Terdapat indikator angket yang diambil dari Super, Ginzberg, Ginsung, Axelrad, dan Herma, yaitu: 1) Rasa ingin tahu, 2) Minat, 3) Fantasi, 4) Kapasitas.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian diawali dengan menganalisis kebutuhan produk yang akan dikembangkan, proses tersebut dipakai peneliti sebagai aktivitas analisis keperluan potensi dan masalah di lapangan, peneliti melakukan observasi dan wawancara pada guru BK dan beberapa siswa kelas VII. Berdasarkan pengembangan, hasil proses tahapan borg dan gall pada penelitian pengembangan media *career card* untuk kesadaran karir siswa di SMP Negeri 2 Palangka Raya sebagai berikut:

- 1) Perencanaan

Peneliti menentukan masalah dalam penelitian dan pengembangan yaitu pendidik sudah menggunakan metode pembelajaran saat memberikan layanan informasi namun metode yang digunakan masih kurang bervariasi sehingga siswa kurang tertarik. Setelah itu, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara pada guru BK dan menyebarkan angket pada siswa kelas VII-7. Dilihat dari masalah yang ditemui, peneliti akan mengembangkan media berbentuk *career card* sebagai salah satu media pembelajaran yang akan menjadikan siswa lebih aktif. Peneliti menyusun rancangan produk awal yaitu media *career card*, penyusunan rancangan antara lain mencari video yang akan digunakan sebagai informasi kesadaran karir, menentukan desain media, komponen media yang akan dicantumkan dalam media *career card*. Setelah itu peneliti membuat buku panduan yang berisi penjelasan media *career card*, petunjuk peraturan permainan, komponen media, dan materi kesadaran karir.

2) Pengembangan rancangan produk

Peneliti menentukan rancangan media *career card* untuk kesadaran karir yang akan dikembangkan. Berikut hasil rancangan desain media yang sudah ditentukan peneliti dan sudah melalui proses uji ahli media, uji ahli materi, dan uji ahli praktisi dibawah ini:

a. Sisi bagian depan



b. Sisi bagian belakang



c. Buku panduan



3) Validasi desain

Uji validasi dilakukan untuk mendapatkan jaminan bahwa produk awal yang akan dikembangkan layak diuji cobakan kepada siswa. Validasi ahli berguna untuk mengetahui kesalahan pada penulisan bahawam kurangnya pada desain produk, kekurangan materi, dan melihat kesesuaian produk dengan kebutuhan siswa pada saat diuji cobakan di lapangan. Media *career card* divalidasi 4 validator, yaitu uji validasi materi, uji validasi media, dan uji validasi praktisi. Data yang didapatkan berdasarkan hasil uji validasi dengan nilai keseluruhan media *career card* untuk kesadaran karir siswa di SMP Negeri 2 Palangka Raya sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Rangkuman Penilaian Kualitas Media Career Card untuk Kesadaran Karir

No	Aspek	Persentase Skor Akhir	Kategori
1.	Uji Validasi Materi	72%	Cukup Valid
2.	Uji Validasi Media	82%	Sangat Valid
3.	Uji Validasi Praktisi	86%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil penilaian dari para ahli dapat disimpulkan bahwa media *career card* dan buku panduan telah memenuhi kriteria akseptabilitas dengan aspek kegunaan, ketepatan, kelayakan, dan kepatutan dengan hasil penilaian kategori valid dan perlu dilakukan revisi sesuai dengan kritik serta saran yang diberikan uji validasi untuk menyempurnakan media *career card* dan buku panduan yang digunakan.

4) Perbaikan Produk

Tahap perbaikan produk dilakukan revisi awal produk berdasarkan dari data hasil uji validasi materi, ahli media, dan ahli praktisi. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa media *career card* untuk kesadaran karir sudah cukup baik, namun terdapat beberapa saran, kritik, dan masukan dari para ahli yang kemudian dijadikan bahan revisi peneliti demi penyempurnaan media *career card* untuk kesadaran karir.

5) Uji coba kelompok kecil

Untuk mengetahui seberapa pengaruh media *career card* untuk kesadaran karir dapat dilihat dari uji kelompok kecil yang dilakukan peneliti pada 8 siswa sebagai sampel penelitian. Uji kelompok kecil siswa diminta untuk mengisi angket sebagai *pretest* dan *posttest* untuk melihat apakah terdapat perubahan yang dialami siswa setelah penggunaan

media *career card* untuk kesadaran karir siswa. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, terdapat perbedaan *pretest* dan *post test*, berikut hasil *pretest* dan *posttest*:

Tabel 2. Perbedaan *Pretest* dan *Post test*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest	8	48.00	54.00	52.6250	2.13391
PostTest	8	80.00	88.00	85.3750	2.92465
Valid N (listwise)	8				

Setelah mengetahui hasil *pre test* dan *post test* dilakukan uji hipotesis menggunakan uji T, dengan hasil terdapat perubahan antara *pre test* dan *post test*, karena dalam uji *paired sample t test* ini sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitungnya dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu $26,200 > 0,213$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan media *career card* untuk kesadaran karir. Berikut hasil uji *paired sample t test*:

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample t-test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Post Test	-32.75000	3.53553	1.25000	-35.70578	-29.79422	-26.200	7	.000

Kelemahan Penelitian

Produk ini masih memiliki kelemahan, kelemahan produk berguna untuk penelitian selanjutnya agar produk dapat lebih berkembang kearah perbaikan, terdapat beberapa kelemahan pada media *career card* untuk kesadaran karir, antara lain:

1. Percobaan produk masih terbatas pada percobaan kecil yaitu hanya beberapa siswa kelas 7 di SMP Negeri 2 Palangka Raya
2. Keterbatasan waktu pelaksanaan uji coba, karena layanan BK di SMP Negeri 2 Palangka Raya tidak ada jam masuk kelas dan mengambil jam mata pelajaran yang lain sehingga terburu-buru dan kurang optimal dalam melakukan uji coba kelompok kecil
3. Terdapat beberapa siswa yang tidak membawa *handphone* jadi kesulitan untuk memindai *barcode* di media *career card*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan dapat disimpulkan:

- 1) Media *career card* untuk kesadaran karir siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Palangka Raya telah layak. Adapun media yang telah dibuat yaitu, kartu karir dan buku panduan penggunaan *career card*. Media ini terdiri dari 31 kartu dengan jenis profesi yang berbeda-beda pada bagian belakang kartu, sedangkan pada bagian depan kartu terdapat *barcode* yang berisikan video atau penjelasan tentang jenis profesi yang berada pada kartu bagian belakang, *barcode* akan dipindai setelah selesai melakukan permainan *career card*. Design *career card* menggunakan karakter untuk profesinya guna menarik siswa.
- 2) Hasil penilaian validasi uji ahli media, uji ahli materi, dan uji ahli pengguna pada produk *career card* untuk kesadaran karir siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Palangka Raya, produk telah dinyatakan layak. Berdasarkan hasil validasi penilaian ahli materi menunjukkan skor 72% yang berarti cukup layak, penilaian ahli media menunjukkan skor 82% yang berarti sangat layak, dan penilaian ahli praktisi 86% yang artinya sangat layak.
- 3) Hasil uji coba kelompok kecil yang dilakukan peneliti menunjukkan terdapat perubahan dari sebelum dan sesudah penggunaan media *career card* untuk kesadaran karir siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji T yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $26,200 > 0,213$, dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukannya penggunaan media *career card* untuk kesadaran karir.

Daftar Pustaka

- Achmad, A. K., Aryani, F., & Siring, A. (2021). *Pengembangan Media Video Knowledge Virtual Career sebagai Layanan Informasi Karier bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Makassar The Development of Video Knowledge Virtual Career Media as a Career Information Service for Junior High School Students*. 1(2), 186–193.
- Alfaiz, A., Hidayat, H., Yandri, H., Sari, A. T. L., Sendayu, F. S., Suarja, S., & Arjoni, A. (2021). Identification of perceived self-efficacy to predict student's awareness in career readiness. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 4(1), 124–132. <https://doi.org/10.25217/igcj.v4i1.93>.
- Antarangsa Bimbingan Dan Konseling, S., LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGEMBANGKAN KESADARAN KARIR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA Wahyu Nila Irdasari, S. DI, & Putra Bhakti, C. (n.d.). *PROSIDING*.
- Bagaskara, A. P., Rosada, U. D., & Dahlan, U. A. (2021). Pengembangan media kartu karir melalui bimbingan. *Jurnal Selaras*, 2(2), 75–85.
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2013). Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work. In *John Wiley & Sons* (Vol. 53, Issue 9).
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631–1638.
- Keke Oktina Fikri, C. P. B. (2021). Pengembangan modul digital career awareness bagi siswa SMP Kelas VII. *Bimbingan Konseling Islam*, 602–608.
- Lidyasari, A. T. (2019). Inovasi Bimbingan Karir dalam Mengembangkan Career Awareness Siswa Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4 . 0. *Konvensi Nasional XXI Asosiasi Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, April, 47–53.